

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Media Massa

Media Massa merupakan sebuah alat yang berguna untuk menyampaikan sebuah pesan (*message*) dari komunikator (sumber pesan) kepada komunikan (pihak khalayak yang menerima pesan) dengan menggunakan sebuah alat komunikasi yang sifatnya mekanis yaitu televisi, radio maupun surat kabar. Dalam hal ini peran media massa yakni sebagai *agent of change* (sebuah institusi pelopor untuk perubahan) yaitu merupakan sebuah paradigma utama dari media massa itu sendiri. Saat menjalankannya, peran dari sebuah media massa adalah sebagai berikut :

a. Institusi pencerahan dalam masyarakat

Yakni media massa berperan sebagai sarana untuk edukasi yang berfungsi sebagai media yang mendidik masyarakat kapan saja dan setiap saat sehingga terbuka pemikirannya, cerdas, serta menjadikan masyarakat yang lebih maju dalam bidang teknologi.

b. Media Informasi

Media massa sebagai sebuah media yang menyampaikan informasi yang terbaru atau *up to date* terhadap masyarakat dan terutama untuk memberikan informasi secara benar, jujur dan terbuka yang disampaikan oleh media massa itu sendiri, maka dapat membuat masyarakat yang menerimanya banyak akan informasi, lebih terbuka terhadap informasi, serta bisa berbanding lurus dengan khalayak yang mampu menyampaikan informasi yang jujur ke media massa itu sendiri. Dan dapat menjadikan masyarakat tersebut sebagai salah satu masyarakat dunia yang mampu berpartisipasi dengan berbagai macam kemampuan yang dimilikinya.

c. Sebagai media hiburan

Dalam hal ini, media massa juga bisa menjadi sebagai media institusi budaya, yakni sebuah institusi yang setiap saat menjadi wadah *agent of change* kebudayaan, menjadi katalisator perkembangan budaya yang mampu mendorong perkembangan budaya itu sendiri dan dapat bermanfaat bagi manusia bermoral dan masyarakat yang sakinah. Maka dari itu bisa disimpulkan media massa dapat juga berperan mencegah berkembangnya budaya - budaya yang justru merusak peradaban manusia dan dan masyarakatnya. (Bungin, 2006, hal. 85-86)

2.1.2 Film

Oeng Hong Lee, Menyebutkan “Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangai perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangai kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. (Sobur, 2013, hal. 126)

Film sebagai media massa yang sebenarnya pada hal ini, mempunyai fungsi bahwa film dapat menjangkau sebuah populasi dalam volume yang sangat besar dengan sangat cepat, bahkan juga sampai di wilayah pedesaan. Sebagai media massa, film yaitu bagian dari sebuah tanggapan terhadap penemuan sebuah waktu luang, mulai waktu libur dari kerja, dan dapat menjadi sebuah jawaban atas tuntutan untuk cara menghabiskan waktu luang itu sendiri yakni bersama keluarga yang sifatnya sangat terjangkau dan juga (biasanya) terhormat. Sehingga film dapat digunakan sebagai alat presentasi dan distribusi dari tradisi hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, panggung, drama, musik, humor, dan trik teknis bagi konsumsi yang populer. (McQuail, 2011, hal. 35)

2.1.3 Film Pendek “TILIK”

Film “Tilik” merupakan sebuah film pendek berdurasi kurang lebih 32 menit dan bergenre drama yang diselipkan dengan adanya bumbu-bumbu komedi didalamnya. Sebenarnya film ini sudah dibuat sejak lama yaitu pada tahun 2018 lalu, tepatnya pada bulan september 2018. Namun sekarang film ini baru diupload ulang di akun Youtube Ravacana Films bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia yakni 17 Agustus 2020 lalu. Film ini sendiri diproduksi oleh Ravacana Films yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam 10 hari penayangannya saja film ini sudah dilihat sebanyak lebih dari 17 juta penonton Youtube. Disamping sukses besar di youtube film Tilik juga mendapat berbagai macam penghargaan baik Nasional maupun Internasional diantaranya Piala Maya 2018 sebagai Film Pendek Terpilih, Official Selection Jogja-Netpac Asian Film Festival 2018, dan Official Selection World Cinema Amsterdam 2019.

Film Tilik sendiri disutradarai oleh Wahyu Agung Prasetyo lalu disutradarai oleh Ellen Rosmeisara serta pembuat skenario yang ditulis oleh Bagus Sumartono. Dalam dialog antar pemerannya menggunakan logat bahasa daerah yaitu bahasa Jawa sehingga membedakan film ini dengan yang lain. Tilik sendiri mempunyai pengertian jenguk/menjenguk. Film ini berlatar belakang di sebuah desa yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta serta menceritakan sekumpulan Ibu-ibu kampung yang berencana menjenguk Ibu Lurah yang sedang sakit dan dirawat di rumah

sakit menggunakan kendaraan truk. Dan dalam perjalanannya menuju rumah sakit terdapat peristiwa gosip khas Ibu-ibu kampung.

2.1.4 Analisis Naratif

Analisis naratif melihat teks berita sebuah cerita maupun dongeng. Didalamnya terdapat plot, adegan, tokoh dan karakter. Narasi disini merupakan bentuk teks paling dikenal. Analisis Naratif sendiri mempunyai pengertian analisis tentang narasi, baik yang bersifat fiksi (puisi, novel, cerita rakyat, komik, dongeng, film, musik dan sebagainya), juga narasi yang bersifat fakta (berita). Karakteristik dalam menggunakan analisis naratif yakni memposisikan teks sebagai sebuah cerita atau narasi. Disini teks dapat dipahami sebuah rangkaian urutan peristiwa yang dipilih juga bisa dibuang. Disamping itu kelebihan analisis naratif diantaranya :

1. Membantu untuk memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi yang disebarkan didalam lingkungan masyarakat.
2. Dapat memahami bagaimana dunia sosial maupun dunia politik yang diceritakan dalam pandangan tertentu untuk mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan di masyarakat..
3. Dapat menyelidiki hal-hal yang laten dan tersembunyi dari suatu teks media. Peristiwa disajikan kedalam bentuk cerita dan didalamnya terdapat nilai-nilai dan ideologi yang ingin ditonjolkan oleh si pembuat. Maka dari itu dari susunan peristiwa, karakter dan

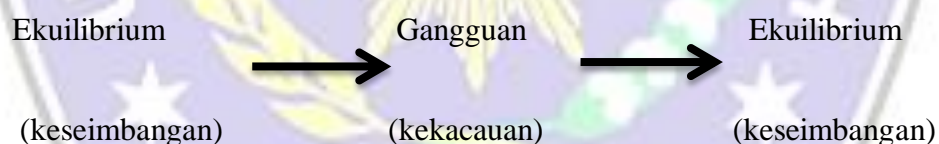
unsur-unsur narasi kita bisa memahami makna yang ingin disampaikan.

4. Bisa juga menggambarkan kontinuitas dan perubahan komunikasi. Mungkin cerita yang sama dapat diceritakan berulang kali dengan cara dan narasi yang berbeda dari waktu ke waktu. Perubahan narasi merefleksikan perubahan nilai yang terjadi didalam lingkup masyarakat.

Analisis naratif mempunyai dua bagian yang sangat penting yakni cerita (*story*) yaitu urutan atau kronologis suatu peristiwa dan juga alur cerita (*plot*) yaitu apa yang ditampilkan secara ekplisit dalam sebuah teks. Dalam memahami suatu narasi kedua aspek ini sangat penting, mulai dari bagaimana narasi tersebut bekerja, bagian-bagian mana yang ditampilkan dalam suatu peristiwa dalam narasi, dan bagian mana yang tidak ingin ditampilkan. Terdapat dua perbedaan mendasar antara cerita dan plot yaitu pertama, berdasarkan keutuhan dari suatu peristiwa. Cerita ialah kronologi peristiwa yang utuh dan sesungguhnya dari bagian awal hingga akhir. Sementara plot peristiwa yang secara eksplisit ditampilkan pada suatu teks. Kedua, perbedaan berdasarkan urutan peristiwa. Cerita (*story*) menampilkan sebuah peristiwa secara berurutan dari awal hingga akhir. Sementara alur (*plot*), biasanya urutan peristiwa bisa terbolak-balik. (Eriyanto , 2013, hal. 8-17)

2.1.5 Analisis Narasi Tzvetan Todorov

Tzvetan Todorov seorang ahli sastra dan budaya yang berasal dari Bulgaria, memiliki sebuah gagasan yang menarik tentang struktur dalam suatu narasi. Menurutnya sebuah teks memiliki struktur atau susunan tertentu. Entah itu disadari atau tidak, pembuat teks menyusun teks tersebut ke dalam tahapan atau struktur. Namun juga sebaliknya pihak pembaca atau penonton juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Dan teks atau narasi juga memiliki struktur dari awal hingga akhir. Sebuah narasi dimulai dari adanya keseimbangan dan kemudian terganggu oleh beberapa kekuatan jahat. Dan sebuah narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikannya sehingga keseimbangan tersebut dapat muncul kembali. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini struktur dari sebuah narasi :



Gambar 1. Struktur narasi menurut Tzvetan Todorov

Menurutnya narasi merupakan apa yang diucapkan, karena didalamnya terkandung urutan kronologis, motif dan juga plot, serta terdapat hubungan sebab juga akibat dari sebuah peristiwa. Narasi diawali dari sebuah keteraturan, kondisi masyarakat yang tertib lalu berubah menjadi kekacauan akibat tindakan dari seseorang tokoh dan narasi diakhiri dengan kembalinya keteraturan tersebut. (Eriyanto , 2013, hal. 46)

Menurut Todorov, di bagian awal terdapat interaksi situasi dasar, lalu berlanjut pada bagian tengah yang menimbulkan permasalahan atau konflik dan akhirnya berlangsung bahagia. Tetapi kadang akhir dari narasi sendiri juga dapat menimbulkan persoalan baru lagi. Dalam sebuah film tentu saja terdapat kritikan dan juga pendapat mengenai pembagian waktunya, tetapi kritikan tersebut seolah tidak akan bisa meniadakannya. Sebagai contoh misal ada pendapat tentang “penyelesaian” di akhir sebuah peristiwa sebenarnya tidak ada, karena bagaimanapun ini justru akan menjadi awal mula dari kejadian-kejadian yang lainnya, atau bisa juga akhir dari tragedi itu bisa jadi merupakan sebuah diskusi. Maka dari itu, narasi harusnya dibuat batasan waktu yang jelas, yaitu tindakan yang didalamnya terdapat tahapan-tahapan penting yang terikat oleh waktu. Dan tahapan waktu ini dikelompokkan 3 bagian yakni :

1. Alur Cerita Awal

Tindakan atau perbuatan tidak akan muncul begitu saja dari kehampaan. Tentu saja perbuatan tercipta didalam kondisi situasi yang harus mengandung sistem-sistem yang gampang dan juga bisa diledakkan. Setiap saat situasi dapat menciptakan perubahan yang bisa membawa akibat atau perkembangan yang lebih lanjut di masa depan. Oleh sebab itu, didalam pendahuluan ini menampilkan sebuah situasi yang memungkinkan para pembaca atau penonton untuk mengerti adegan–adegan selanjutnya. Sehingga pada bagian awal ini dapat

menentukan daya tarik dan selera pembaca atau penontonnya terhadap bagian selanjutnya.

2. Alur cerita Tengah

Dapat dikatakan bagian ini ialah bagian perkembangan atau merupakan bagian batang tubuh yang terpenting dari semua tindak-tanduk para tokoh. Di bagian ini memuat seluruh rangkaian dari tahapan-tahapan yang menciptakan proses sebuah narasi dan mencangkup adegan – adegan yang berusaha meningkatkan ketegangan yang berkembang dari situasi asli. Bagian ini sudah mulai kedalam tahap konkritisasi yang diungkapkan dengan menguraikan secara terperinci peranan dari semua sistem narasi, perbuatan dari para tokoh, interelasi antara para tokoh serta tindakannya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

3. Alur Cerita Akhir

Alur ini tidak hanya menjadi titik pertanda selesainya suatu perbuatan. Tetapi dapat disimpulkan bahwa akhir dari tindakan merupakan titik dimana kekuatan – kekuatan yang dimiliki didalam sebuah situasi yang tercipta dan menemukan jalan keluarnya. Bagian alur cerita akhir ini merupakan sebuah titik dimana para penonton atau pembaca merasa tertarik untuk melihat secara keseluruhan dari makna cerita. Dan bagian ini juga merupakan titik dimana struktur serta makna sebenarnya merupakan sistem dari sebuah persolan yang sama.

Bagian terakhir dari suatu narasi ini juga disebut dengan peleraian atau *denouement*. Dalam bagian alur cerita akhir konflik yang terjadi pada alur cerita tengah akhirnya dapat diatasi dan juga diselesaikan. Tetapi tidak selalu terjadi, bahwa bagian ini benar-benar memecahkan masalah yang dihadapi, dalam peleraian tetap dicapai akhir dari sebuah rangkaian tindakan. Tetapi bahwa akhir dari tindakan ini bisa jadi awal mula dari persoalan berikutnya dan merupakan alur dari peristiwa berikutnya. (Keraf, 1997, hal. 145-155)

2.1.6 Perilaku Sosial

A. Definisi Perilaku sosial

Menurut Zamroni dalam (Ropingi, 2004) perilaku sosial dapat diartikan sebuah perilaku atau tindakan seseorang yang memiliki arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada orang lain lalu tindakannya akan memunculkan interaksi antar individu. Dengan adanya interaksi ini dapat mengubah perilaku individu dan nantinya akan membawa perubahan pada masyarakat secara keseluruhan. (Ropingi, 2004, hal. 58-59)

Dalam pengertian lain, perilaku sosial merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk mencerminkan perilaku umum setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, sebagai respon atau tanggapan dari yang dianggap dapat diterima maupun tidak oleh kelompoknya. Biasanya dapat berupa perasaan, sikap, keyakinan, tindakan, atau juga rasa hormat kepada orang lain. Perilaku sosial juga dapat dikatakan aktifitas fisik maupun

psikis individu terhadap orang lain begitu pula sebaliknya dalam rangka untuk memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. (Hurlock, 2003, hal. 261-264)

B. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Perilaku sosial setiap individu dapat dilihat apabila sedang melakukan interaksi dengan orang lain. Menurut Baron dan Byrne dalam (Arifin, 2015) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku sosial yaitu :

1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Bisa dikatakan bahwa perilaku dan karakteristik setiap individu tergantung pada lingkungan disekitarnya. Misalnya jika seseorang sering bergaul dengan orang yang memiliki perilaku dan karakter santun, maka kemungkinan besar individu tersebut akan berperilaku seperti kebanyakan orang santun dalam lingkungan pergaulannya.

2. Proses Kognitif

Aspek penting dalam perkembangan seseorang merupakan kognitif. Ingatan dan pikiran yang memuat tentang ide-ide, pertimbangan dan juga keyakinan menjadi dasar kesadaran seseorang akan mempengaruhi perilaku sosialnya.

3. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan dalam membentuk tingkah laku dan perilaku sosial seseorang. Untuk menjamin kelangsungan hidupnya, manusia selalu berhubungan dengan manusia lain. Itulah sebabnya individu membutuhkan pergaulan supaya dapat mempengaruhi baik itu dalam pemikiran, tingkah laku maupun perilaku sosial satu sama lain.

4. Kemandirian

Kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan setiap persoalan tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang dapat timbul karena dorongan dari diri sendiri bukan dipengaruhi oleh orang lain. Kemandirian perilaku merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil setiap keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang dipilih. (Arifin, 2015, hal. 9-10)

C. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Pada dasarnya berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang merupakan ciri kepribadian atau karakter yang bisa diamati dan dicermati pada saat seseorang itu berinteraksi. Seperti halnya dalam kehidupan berkelompok, kecenderungan perilaku sosial seseorang yang menjadi alat satu anggotanya akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lain.

Perilaku sosial dapat dilihat dari sifat maupun pola respon antar pribadi yaitu :

a. Kecenderungan Perilaku Peran

1. Sifat pemberani dan pengecut secara sosial
2. Sifat berkuasa dan sifat patuh

b. Kecenderungan Perilaku dalam Hubungan Sosial

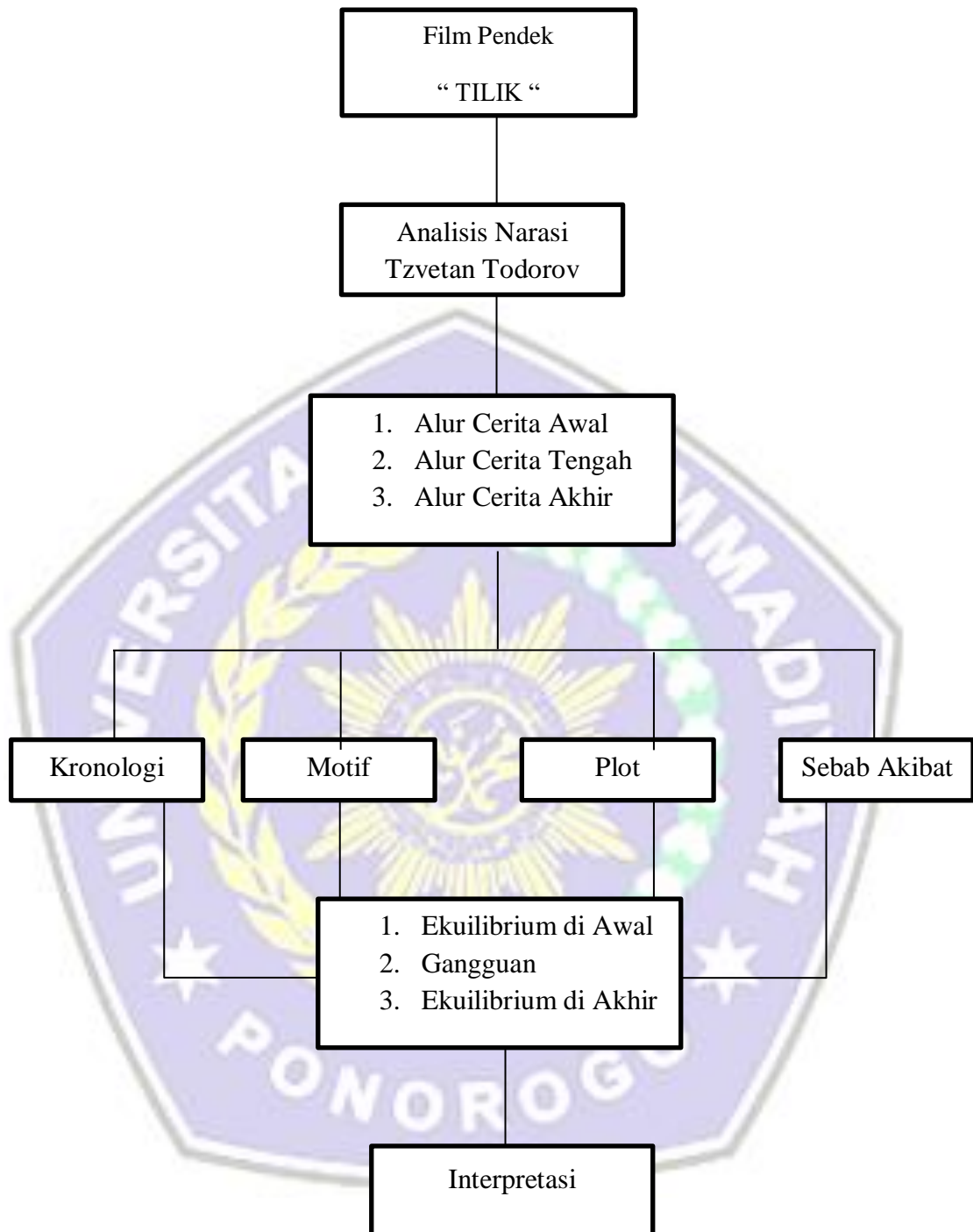
1. Suka bergaul dan tidak suka bergaul
2. Sifat ramah dan tidak ramah
3. Simpatik dan tidak simpatik

c. Kecenderungan Perilaku Ekspresif

1. Sifat suka bersaing (tidak kooperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)
2. Sifat suka pamer atau menonjolkan diri dsb. (Budiman, 2012)

2.2 KERANGKA PIKIR

Kerangka Pikir ialah sebuah argumentasi teoritik terhadap hipotesis yang akan diajukan. Agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini, maka dibuat sebuah kerangka teori untuk dapat mengetahui bagaimana proses penelitian yang dibuat beserta dengan alur yang digunakan.



Dari bagan kerangka pikir diatas, agar mempermudah peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana analisis narasi Tzvetan Todorov, yang menurutnya narasi merupakan apa yang diucapkan, karena didalamnya

terkandung urutan kronologis, motif dan juga plot, serta terdapat hubungan sebab juga akibat dari sebuah peristiwa di setiap alur mulai dari awal, tengah dan akhir dari sebuah cerita atau film. Dan objek yang diambil dalam penelitian ini adalah film pendek “Tilik”. Disamping itu juga untuk mencari struktur narasi Todorov mulai dari ekuilibrium di awal, gangguan dan ekuilibrium akhir. Dan didalam setiap alur cerita dicari interpretasinya berupa bentuk perilaku sosial yang ada di dalam film “Tilik”. Setelah semua diteliti maka dibuat interpretasi secara keseluruhan.

